



Evaluasi Pembelajaran dalam Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

**Salsha Nurul Aina¹, Dewi Susilawati², Nazmi At Talah Romadona³, Raihan Aslamul Hikam⁴,
Indrie Fauziyah Noverayanti⁵, Muhammad Irhas Taufiq⁶**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia.

E-mail: salsha8@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evaluasi aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, dengan fokus pada pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru dan siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aspek kognitif penting dalam pembelajaran olahraga, keterbatasan waktu dan kurangnya penekanan pada teori menjadi tantangan utama. Instrumen penilaian yang digunakan, seperti tes tertulis dan observasi, sudah cukup efektif, namun masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitasnya. Motivasi siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep olahraga. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti video tutorial dan aplikasi edukasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Pelatihan bagi guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan instrumen penilaian kognitif yang lebih baik. Dengan pengembangan instrumen yang lebih holistik, pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dapat meningkat secara signifikan, baik dalam aspek fisik, kognitif, maupun afektif.

Kata Kunci: Evaluasi Kognitif, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to examine the evaluation of cognitive aspects in Physical Education learning in elementary schools, with a focus on developing valid and reliable assessment instruments. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews and observations of teachers and students in elementary schools. The results show that although cognitive aspects are important in physical education learning, time constraints and a lack of emphasis on theory are major challenges. The assessment instruments used, such as written tests and observations, are quite effective, but still require improvement to increase their validity and reliability. Student motivation is also an important factor in improving understanding of sports concepts. The use of technology in learning, such as video tutorials and educational applications, has proven effective in improving students' cognitive understanding. Training for teachers is urgently needed to develop better cognitive assessment instruments. With the development of more holistic instruments, Physical Education learning in elementary schools can improve significantly, both in physical, cognitive, and affective aspects.

Keywords: Cognitive Evaluation Physical Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran olahraga di sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas pengajaran dan penilaian. Pertama, banyak siswa yang masih kurang memahami konsep dasar olahraga, yang mengarah pada pemahaman yang tidak menyeluruh mengenai pentingnya olahraga dalam kehidupan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang tidak memadai tentang keterampilan motorik dasar dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan minat siswa terhadap aktivitas fisik (Herrmann et al., 2021). Efektivitas pengajaran olahraga dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis keterlibatan siswa, di mana aspek motivasi dan kepuasan siswa menjadi pusat perhatian (Martínez et al., 2020). Penilaian yang dilakukan oleh guru belum mencakup ranah kognitif secara terstruktur, sehingga hasil evaluasi siswa tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel adalah aspek penting dalam evaluasi hasil belajar siswa. Untuk itu, penting bagi guru untuk mengembangkan alat ukur yang tidak hanya menilai aspek fisik tetapi juga kognitif dan afektif (Ribeiro et al., 2019). Pendekatan terhadap pengembangan instrumen penilaian juga perlu diselaraskan dengan standar pendidikan yang mengintegrasikan ketiga ranah tersebut dalam proses belajar mengajar (Ribeiro et al., 2019). Guru menghadapi kesulitan dalam membuat instrumen tes kognitif yang valid dan efisien. Alat ukur yang dikembangkan harus mampu mencerminkan kemampuan siswa secara objektif dan akurat, seperti dalam pengembangan kuesioner yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya (Nur et al., 2019). Dengan demikian, pengembangan dan penggunaan instrumen yang tepat dapat meningkatkan objektivitas dalam evaluasi dan membantu guru dalam memahami kemampuan serta kebutuhan siswa secara lebih mendalam (Guelmami et al., 2022). Masalah-masalah ini perlu segera diatasi karena dapat berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran dan penilaian dalam pendidikan olahraga di sekolah, yang pada gilirannya akan memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengembangkan solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, penilaian yang lebih komprehensif, serta kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes yang valid dan reliabel.

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar menunjukkan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Tapo et al. (2021) menekankan pentingnya pengintegrasian aspek kognitif dalam setiap aktivitas pembelajaran PJOK, karena hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa. Ridwan. (2020) melaporkan bahwa penerapan metode "Small Sided Games" dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman kognitif siswa, yang berujung pada pengembangan strategi dalam olahraga. Selain itu, Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan keterampilan kognitif siswa, terutama pada kelas IV yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Pratama et al. (2023) juga mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya dinilai dari kinerja fisik, tetapi juga dari pemahaman teoritis yang terkait dengan materi yang diajarkan. Raditya et al. (2023) mengusulkan penggunaan modul pembelajaran berbasis permainan yang merangsang aspek kognitif siswa, serta menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pembelajaran PJOK. Studi-studi ini memberikan gambaran bahwa integrasi antara aspek fisik dan kognitif dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Penelitian sebelumnya mengenai evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar telah menunjukkan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa.

Namun, penelitian ini akan membedakan dirinya dengan fokus yang lebih mendalam pada pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana evaluasi aspek kognitif dilakukan dalam konteks pembelajaran PJOK yang berbasis pada pengalaman dan pemahaman guru serta siswa. Berbeda dengan penelitian oleh Tapo et al. (2021) yang menekankan pentingnya pengintegrasian aspek kognitif dalam setiap aktivitas pembelajaran PJOK, atau Ridwan (2020) yang melaporkan bahwa penerapan metode "Small Sided Games" dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman kognitif siswa, penelitian ini akan lebih fokus pada tantangan praktis yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen penilaian kognitif yang valid dan reliabel, serta bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep dasar olahraga. Penelitian oleh Saputra et al. (2024) dan Pratama et al. (2023) sudah mencakup pentingnya pendidikan dasar dalam membentuk pola pikir dan keterampilan kognitif siswa, namun penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana faktor eksternal, seperti motivasi siswa dan keterbatasan guru dalam merancang instrumen kognitif, mempengaruhi pembelajaran PJOK. Selain itu, Raditya et al. (2023) juga mengusulkan penggunaan modul pembelajaran berbasis permainan yang merangsang aspek kognitif siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan solusi yang lebih aplikatif dan menyeluruh dalam meningkatkan evaluasi aspek kognitif di PJOK, dengan menggali perspektif guru dan siswa secara lebih komprehensif, serta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan instrumen penilaian kognitif yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran di lapangan

Pemahaman Kognitif dalam Pendidikan Jasmani

kognitif dalam pendidikan jasmani (PJ) sangat penting untuk menggambarkan bagaimana komponen kognitif berinteraksi dengan aspek psikomotor dan afektif dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tidak hanya memfokuskan pada fisik tetapi juga pada perkembangan mental siswa melalui aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis (Rahmadi et al., 2022). Pendidikan jasmani menyediakan pengalaman gerak yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan total siswa, sehingga mengoptimalkan potensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Budi, (2021) yang mengemukakan bahwa PJ harus bersifat holistik dan memberikan perhatian pada semua domain pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pemahaman kognitif dalam pendidikan jasmani berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan siswa saat berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Lebih lanjut, (Nurkadri et al., 2022) menegaskan bahwa pembelajaran PJ harus memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks yang berbeda. Pembelajaran yang melibatkan interaksi ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam aspek-aspek kognitif yang relevan dengan kesehatan dan kebugaran jasmani mereka. Pendidikan jasmani tidak hanya sekedar mengajarkan gerakan, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses berpikir ketika mereka menghadapi tantangan di lapangan (Purnama et al., 2021). Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman kognitif dalam PJ adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), yang dapat mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dan berpikir kritis terhadap situasi yang dihadapi dalam konteks olahraga. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, termasuk media digital, dalam pendidikan jasmani dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan mengembangkan keterampilan kognitif yang diperlukan dalam berbagai aktivitas (Rahmadi et al., 2022). Dalam konteks ini, peran guru pendidikan jasmani menjadi sangat vital dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk pemahaman kognitif (Gani et al., 2020). Keberhasilan dalam pendidikan jasmani bergantung

pada kemampuan guru untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka (Saleh & Ramdhani, 2020).

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Olahraga

Motivasi siswa dalam pembelajaran olahraga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi semangat dan keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan fisik. Motivasi dalam konteks pendidikan jasmani (PJ) mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran olahraga, seperti harapan untuk meraih prestasi, penguatan sosial-emosional, dan lingkungan belajar yang mendukung (Ibrahim, 2021). Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi motivasi siswa adalah lingkungan belajar. Siswa yang berada dalam lingkungan yang kondusif dan mendukung lebih cenderung memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka (Rahmah et al., 2023). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti ketertarikan dan cinta terhadap olahraga, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti dorongan dari orang tua dan pengakuan dari guru (Amalia et al., 2024).

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Darta (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti tipe Jigsaw, dapat mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi antar siswa, yang pada gilirannya memperkuat motivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan dukungan dari guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Prasetyo & Sukarni (2022) menunjukkan bahwa perhatian dan dukungan dari orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa didukung oleh orang-orang di sekitar mereka, mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran olahraga, yang dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka (Sary & Heldalia, 2023). Terakhir, penerapan teknologi dalam pendidikan jasmani juga berpotensi meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran daring, seperti yang dicatat oleh Awira et al. (2022), dapat menarik minat siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, motivasi siswa dalam pembelajaran olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, dukungan sosial, metode pembelajaran, dan penerapan teknologi. Pendidik yang mampu mengintegrasikan faktor-faktor ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Kualitas Instrumen Penilaian Kognitif

Kualitas instrumen penilaian kognitif dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi dapat mengukur berbagai aspek kognitif siswa secara efektif. Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta penerapan pengetahuan siswa dalam berbagai konteks (Setiawati et al., 2022). Validitas, reliabilitas, dan ketepatan merupakan parameter utama yang digunakan untuk menilai kualitas instrumen penilaian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mencerminkan konsistensi hasil yang dihasilkan oleh instrumen tersebut (Tavares-Júnior et al., 2019). Oleh karena itu, penting bagi pengembang instrumen untuk melakukan analisis butir soal dan pengujian validitas guna memastikan bahwa setiap pertanyaan yang diujikan mencerminkan kompetensi yang ingin dinilai. Proses evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan instrumen tetap relevan dengan perubahan kurikulum atau konteks pendidikan yang lebih luas.

Dalam konteks pendidikan fisika, Setiawati et al. (2022) mengemukakan bahwa analisis parameter tes penilaian akhir semester dapat memberikan wawasan tentang kualitas instrumen yang digunakan. Mereka mencatat bahwa banyak sekolah tidak melakukan analisis ini secara sistematis, yang berakibat pada penggunaan instrumen yang kurang efektif dalam menggambarkan pencapaian kompetensi siswa. Kualitas instrumen penilaian yang baik juga berperan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berdampak positif terhadap proses belajar siswa. Penggunaan instrumen yang berkualitas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Saltanat et al., 2023). Selain itu, instrumen penilaian perlu disesuaikan dengan konteks dan latar belakang kognitif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian kognitif sering kali terpengaruh oleh faktor-faktor seperti usia dan tingkat pendidikan siswa, sehingga instrumen yang fleksibel dan sesuai konteks akan lebih mampu memberikan hasil yang adil dan akurat (Tavares-Júnior et al., 2019). Secara keseluruhan, kualitas instrumen penilaian kognitif memerlukan perhatian serius dari pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkompeten di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar berdasarkan pengalaman guru dan siswa. Menurut Purwati et al., (2022), penggunaan wawancara dan observasi secara langsung dalam pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman belajar dan pengajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu et al., (2020) yang menyoroti bahwa wawancara mendalam efektif untuk menggali persepsi dan pemahaman guru serta siswa terhadap penerapan model pembelajaran dalam konteks olahraga. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus (case study) sebagai desain spesifiknya karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci fenomena evaluasi aspek kognitif dalam pembelajaran PJOK di lingkungan nyata sekolah dasar, dengan tekanan pada konteks, situasi, serta pengalaman partisipan secara menyeluruh dan mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar deskriptif kualitatif, karena berfokus pada pemahaman kondisi nyata di lapangan terkait dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung para partisipan, yaitu guru. Melalui teknik wawancara mendalam dan observasi, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk, makna, serta dinamika interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini sejalan dengan Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) Pendekatan ini difokuskan pada penggambaran dan interpretasi fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga mendalami pemahaman tentang dinamika interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik. Proses tersebut umumnya dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang berharga dari pengalaman langsung para partisipan, yaitu guru.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa Sekolah Dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Guru dipilih sebagai partisipan utama karena memiliki peran sentral dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi aspek kognitif dalam pembelajaran PJOK, sedangkan siswa dilibatkan untuk memberikan perspektif pengalaman belajar mereka secara langsung. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan

pemahaman yang relevan terhadap topik penelitian. Melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru serta siswa, peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara dengan seorang guru Pendidikan Jasmani di sekolah dasar, beliau mengungkapkan bahwa aspek kognitif sangat penting dalam pembelajaran karena selain keterampilan fisik, siswa juga perlu memahami konsep dasar olahraga seperti prinsip gerakan, aturan, serta teknik dalam olahraga tertentu. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan motorik, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi. Namun, meskipun aspek kognitif dianggap penting, beliau merasa bahwa penekanannya belum cukup dalam pengajaran di kelas. Waktu yang terbatas dan fokus yang lebih banyak pada kegiatan fisik seringkali menghalangi pendalaman materi kognitif. Tantangan terbesar dalam mengintegrasikan aspek kognitif adalah kurangnya waktu untuk membahas teori secara mendalam serta kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang tepat. Selain itu, variasi kemampuan dan motivasi siswa juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi kognitif yang diajarkan.

Dalam hal penilaian, guru ini menggunakan instrumen seperti tes tertulis, kuis, dan observasi langsung selama kegiatan fisik untuk mengukur sejauh mana siswa memahami teori dasar olahraga yang telah diajarkan. Meskipun instrumen tersebut sudah cukup valid, beliau merasa bahwa instrumen penilaian yang ada masih memiliki ruang untuk perbaikan, agar lebih efektif dalam mengukur pemahaman kognitif siswa secara menyeluruh. Penilaian juga dilakukan untuk melihat bagaimana siswa dapat mengaitkan teori dengan praktek langsung. Motivasi siswa menjadi faktor penting dalam pengajaran aspek kognitif. Siswa yang lebih termotivasi cenderung lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami konsep yang diajarkan. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik pada materi kognitif cenderung kesulitan dalam memahami teori dasar olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran kognitif harus disesuaikan dengan tingkat motivasi dan kemampuan siswa masing-masing untuk mencapai pemahaman yang maksimal.

Selain menggunakan instrumen penilaian yang sudah ada, guru ini juga memanfaatkan teknologi, seperti video tutorial dan aplikasi edukasi untuk menjelaskan konsep-konsep olahraga secara lebih menarik dan interaktif. Dengan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami gerakan dan aturan yang ada. Teknologi juga dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru ini merasa bahwa pelatihan terkait pengembangan instrumen penilaian kognitif sangat penting agar dapat mengintegrasikan teori dan praktik secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Di masa depan, beliau berharap agar instrumen penilaian kognitif dapat dikembangkan lebih bervariasi dan menyeluruh. Dengan begitu, penilaian dapat mencakup aspek fisik dan kognitif secara holistik, dan siswa dapat dievaluasi tidak hanya berdasarkan keterampilan praktis, tetapi juga pemahaman teoritis yang mereka miliki dalam olahraga. Hal ini akan mendukung pengembangan keterampilan olahraga siswa secara menyeluruh.

Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa secara menyeluruh, karena pemahaman terhadap prinsip dasar olahraga, seperti teknik, aturan, dan strategi permainan, mendukung siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan fisik tetapi juga menerapkannya secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi aktivitas fisik dengan pelatihan mental dapat meningkatkan fungsi kognitif yang berdampak pada peningkatan keterampilan motorik kasar siswa (Ihsan, 2023). Namun, pengintegrasian aspek kognitif sering terhambat oleh keterbatasan waktu dalam sesi pelajaran,

yang membuat pendidikan jasmani lebih fokus pada aktivitas fisik, sementara aspek kognitif seringkali terabaikan. Studi menyarankan bahwa pendidikan jasmani perlu dirancang dengan pendekatan yang mencakup pengembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa secara terstruktur dan sistematis (Pulimeno et al., 2020). Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam merancang instrumen penilaian kognitif menjadi faktor penghambat lainnya, meskipun pendekatan holistik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor dapat mendukung perkembangan yang lebih baik pada siswa (Chimezie & Uzochukwu, 2021). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan motivasi siswa dengan metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan yang mengintegrasikan pembelajaran fisik dan kognitif, agar pendidikan jasmani dapat mencapai tujuan pengembangan siswa secara maksimal, baik fisik maupun kognitif (Putra et al., 2023).

Instrumen penilaian kognitif dalam pendidikan jasmani memainkan peran penting untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dasar olahraga, dengan menggunakan berbagai instrumen seperti tes tertulis, kuis, dan observasi langsung. Penggunaan instrumen yang bervariasi dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan kognitif siswa (Piovani et al., 2021). Meskipun instrumen yang ada sudah dianggap valid, masih ada kebutuhan untuk perbaikan agar lebih efektif dalam menilai pemahaman kognitif secara menyeluruh, termasuk kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat mendorong mereka untuk menerapkan konsep secara kreatif dan adaptif dalam berbagai situasi (Khairani et al., 2024). Penilaian kognitif juga dipengaruhi oleh motivasi siswa, di mana siswa yang lebih termotivasi cenderung lebih aktif dalam memahami materi dan berperforma lebih baik (Bessa et al., 2021). Oleh karena itu, strategi pengajaran yang memotivasi siswa untuk aktif belajar sangat penting. Dalam hal ini, pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis harus lebih diperkenalkan dalam pembelajaran. Siswa yang dilatih untuk berpikir kritis dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik, serta membuat keputusan yang tepat dalam situasi olahraga yang dinamis. Untuk mendukung efektivitas penilaian ini, pelatihan guru dalam merancang instrumen yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa sangat diperlukan. Guru perlu dibekali dengan keterampilan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman teori tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan pemikiran kritis, pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh (ŞAHİN et al., 2023). Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, membantu mereka beradaptasi dengan lebih baik dalam situasi kehidupan yang memerlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan olahraga maupun dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam mengajarkan konsep-konsep olahraga secara interaktif. Alat seperti video tutorial, aplikasi edukasi, dan media digital lainnya meningkatkan daya tarik materi ajar dan membantu siswa memahami teori serta gerakan olahraga dengan lebih baik, menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan (Nugroho & Sulaiman, 2021). Teknologi ini juga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan memenuhi tuntutan zaman modern, memberikan akses informasi yang lebih luas bagi siswa (Ardiyanto, 2019). Penggunaan teknologi yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep olahraga, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif secara bersamaan. Namun, untuk mendukung integrasi aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, pelatihan profesional bagi guru sangat penting. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif merancang instrumen penilaian kognitif yang komprehensif, yang tidak hanya mengukur keterampilan fisik tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teoritis siswa (Suganda et al., 2022). Penilaian

yang baik memberikan evaluasi holistik mengenai perkembangan siswa dalam aspek fisik dan kognitif, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. Ke depan, diharapkan instrumen penilaian kognitif terus berkembang menjadi lebih bervariasi dan menyeluruh, mengingat pendidikan jasmani mencakup aspek teoretis yang penting untuk membantu siswa beradaptasi dalam praktik olahraga (Maryati et al., 2022). Oleh karena itu, mengoptimalkan penggunaan teknologi dan memperkuat pelatihan guru adalah langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah, memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan olahraga dan kehidupan sehari-hari (Muzizat et al., 2023). Selain itu, teknologi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran, seperti latihan virtual, simulasi, dan feedback langsung, yang membantu siswa belajar secara mandiri dan lebih efisien.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa aspek kognitif sangat penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar olahraga, seperti teknik, aturan, dan strategi permainan. Meskipun demikian, tantangan utama dalam pengajaran adalah keterbatasan waktu dan kurangnya penekanan pada aspek kognitif, yang sering kali terabaikan karena fokus lebih pada keterampilan fisik. Penggunaan instrumen penilaian yang efektif, seperti tes tertulis, kuis, dan observasi langsung, dapat membantu mengevaluasi pemahaman kognitif siswa secara menyeluruh. Namun, instrumen tersebut masih membutuhkan perbaikan agar lebih valid dan reliabel dalam mengukur aspek kognitif yang beragam. Motivasi siswa juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman kognitif. Siswa yang lebih termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar dan lebih mudah memahami konsep-konsep olahraga. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Teknologi juga berperan besar dalam membantu siswa memahami konsep-konsep olahraga secara lebih efektif dan menarik, dengan media seperti video tutorial dan aplikasi edukasi. Pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengembangkan instrumen penilaian kognitif yang lebih baik dan relevan. Dengan demikian, pengembangan instrumen penilaian yang holistik, yang mencakup aspek fisik, kognitif, dan afektif, akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dalam aspek fisik, kognitif, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P., Ermawati, D., & Masfuah, S. (2024). Pengembangan Media Komik Matematika Berbasis Budaya (Komatisa) Sebagai Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4), 546–557. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1469>
- Ardiyanto, H. (2019). *Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Jasmani: Peluang Untuk Menjawab Krisis Identitas Dan Legitimasi?* <https://doi.org/10.31227/osf.io/vyrgm>
- Awira, A., Prawira, A. Y., & Dariyanto, D. (2022). Keterampilan Pukulan Lob Bulutangkis Melalui Pembelajaran Terpimpin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1119–1125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1750>
- Bessa, C., Hastie, P. A., Rosado, A., & Mesquita, I. (2021). Sport Education and Traditional Teaching: Influence on Students' Empowerment and Self-Confidence in High School Physical Education Classes. *Sustainability*, 13(2), 578. <https://doi.org/10.3390/su13020578>
- Budi, D. R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Senam Di Masa Pandemi Covid 19 Berbasis E-Learning Eldiru*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qtb46>
- Chimezie, R. O., & Uzochukwu, M. E. (2021). Preventing Behavioral-Risks Incidence Among School Children: The Role of School-Based Health Promotion Program. *Journal of Biosciences and Medicines*, 09(08), 155–169. <https://doi.org/10.4236/jbm.2021.98013>
- Darta, M. B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Dengan Materi Bola Voli Pada Kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Susukan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 143–150. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.161>
- Gani, R. A., Winarno, M. E., Aminudin, R., Dimiyati, A., & Mahardika, D. B. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Keterampilan Teknik Grab Start. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.31167>
- Guelmami, N., Chalhaf, N., Tannoubi, A., Puce, L., Azaiez, F., & Bragazzi, N. L. (2022). Initial Development and Psychometric Evidence of Physical Education Grit Scale (PE-Grit). *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.818749>
- Herrmann, C., Bretz, K., Kühnis, J., Seelig, H., Keller, R., & Ferrari, I. (2021). Connection Between Social Relationships and Basic Motor Competencies in Early Childhood. *Children*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.3390/children8010053>
- Ibrahim, I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Biologi Siswa Kelas X Mipa Sman 1 Tarakan. *Borneo Journal of Biology Education (Bjbe)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35334/bjbe.v3i1.1885>
- Ihsan, W. (2023). The Effect of 12 Weeks Brain Jogging Based Learning Models to Improve Gross Motor Skill: Object Control Skill in Elementary School. *Retos*, 50, 1265–1271. <https://doi.org/10.47197/retos.v50.99730>
- Khairani, S., Budiayanti, Y., & Sapri, S. (2024). Internalization of Islamic Education Values in Physical Education and Health Subjects at Madrasah Tsanawiyah Binjai City. *Ilomata International Journal of Social Science*, 5(3), 921–934. <https://doi.org/10.61194/ijss.v5i3.1232>
- Martínez, A. F., Ordás, R. P., Nuviala, R. N., Cebamanos, M. A., Pórcel-Gálvez, A. M., & Nuviala, A. N. (2020). Communication as a Strategy to Promote Sports and Health Activities Designed for Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 4861. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134861>
- Maryati, S., Dedeh, D., & Suhendra, D. I. (2022). Sosialisasi Manajemen Permainan Tradisional Pada Guru Guru Penjas Se-Kecamatan Sindang Kasih Kabupaten Ciamis Di Massa Pandemi. *Abdimas Galuh*, 4(2), 939. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7751>
- Muzizat, M. T., Permadi, A. A., & Sonjaya, A. R. (2023). Pengaruh Modifikasi Bola Besar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Pada Siswa Sman 11 Garut. *Indonesian*

- Nugroho, B. W., & Sulaiman, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sepaktakraw Berbasis Android Bagi Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Demak. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 504–509. <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i2.45928>
- Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., & Budiana, D. (2019). *Validity and Reliability of Physical Education Learning Motivation Questionnaires*. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.25>
- Nurkadri, N., Asith, F. A., Ariba, I., Sitompul, J., Samira, S., & Putra, T. M. E. (2022). Efektivitas Pembelaaran PJOK Pada Teknik Dasar Voli Melalui Materi Virtual Di Selama Pandemi Covid-19. *Riyadhoh Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 132. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v5i1.7307>
- Piovani, V. G. S., Barbosa-Rinaldi, I. P., & Both, J. (2021). Training Transfer Model as a Possibility for the Mandatory Internship at Sport Science Undergraduate Courses. *Higher Education Skills and Work-Based Learning*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.1108/heswbl-11-2020-0246>
- Prasetyo, A., & Sukarni, S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 42–54. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i2.347>
- Pratama, B. A., Harmono, S., Muharram, N. A., & Dahlan, A. (2023). Sosialisasi Tes of Gross Motor Development-2 Di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kedungpring Lamongan. *Archive Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 157–167. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.90>
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., Colazzo, S., Colao, A., & Miani, A. (2020). School as Ideal Setting to Promote Health and Wellbeing Among Young People. *Health Promotion Perspectives*, 10(4), 316–324. <https://doi.org/10.34172/hpp.2020.50>
- Purnama, Y., Lusiana, L., & Hidayah, D. F. (2021). Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Kayang Senam Lantai Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Porkes*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3354>
- Purwati, I., Markhamah, M., & Utama, S. (2022). Pembelajaran Tematik Berorientasi STEM Untuk Menumbuhkan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 84–91. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3686>
- Putra, A. M., Prawira, C. R. S. N., Triyanto, F. Y., Aziz, Z. A., Purwitasari, I., & Rizkyanfi, M. W. (2023). Implementing a Democratic Attitude in the Physical Education Learning System. *Jurnal Pendidikan Jasmani (Jpj)*, 4(2), 272–279. <https://doi.org/10.55081/jpj.v4i2.1553>
- Raditya, I. M. O., Satyawan, I. M., & Spyanawati, N. L. P. (2023). Penerapan Modul Pembelajaran Berbasis Permainan Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 245–251. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52527>
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2172>
- Rahmadi, Y., Nasution, N. S., & Purbangkara, T. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Ma Ghoyatul Jihad Karawang. *Jurnal Speed (Sport Physical Education Empowerment)*, 5(2), 168–178. <https://doi.org/10.35706/journalspeed.v5i2.6925>
- Rahmah, I. Z., Burhan, B., & Dipalaya, T. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar,. *Embrio Pendidikan Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 363–374. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.690>
- Ribeiro, J., Davids, K., Araújo, D., Guilherme, J., Silva, P., & Garganta, J. (2019). Exploiting Bi-Directional Self-Organizing Tendencies in Team Sports: The Role of the Game Model and Tactical Principles of Play. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02213>

- Ridwan, M. (2020). Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Small Sided Games. *Journal Sport Area*, 155–163. [https://doi.org/10.25299/sportarea..vol\(\).4873](https://doi.org/10.25299/sportarea..vol().4873)
- ŞAHİN, A., Karakaya, Y. E., & Dikmen, M. (2023). Mapping Tendencies in Curriculum Research on Physical Education and Sports: A Bibliometric Analysis. *Participatory Educational Research*, 10(3), 106–129. <https://doi.org/10.17275/per.23.47.10.3>
- Saleh, M., & Ramdhani, S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>
- Saltanat, B., Begimbetova, G. A., Lazzat, K., Fang, Y., Hebebcı, M. T., & Khang, L. T. (2023). *Improving Students' Cognitive Processes to Enhance the Quality of Education*. 53–61. <https://doi.org/10.31643/2023.06>
- Saputra, D. A., Sulistiyowati, S., & Dewi, S. P. A. A. P. (2024). Peran Program Asistensi Mengajar Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas IV Di MIS Fathul Iman Palangka Raya. *Karunia Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 115–124. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2675>
- Sary, K., & Heldalia, H. (2023). Deskripsi Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Praktikum Perubahan Wujud. *Schrödinger Journal of Physics Education*, 3(2), 29–33. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v3i2.495>
- Setiawati, M. N., Purwanto, P., & Ramalis, T. R. (2022). Analisis Parameter Tes Penilaian Akhir Semester Fisika Kelas X Dengan Teori Respon Butir. *Wapfi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v7i1.43089>
- Suganda, S. A., Rifki, M. S., Alnedral, A., & Ikhsan, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa. *Jurnal Stamina*, 5(7), 295–309. <https://doi.org/10.24036/jst.v5i7.1136>
- Tapo, Y. B. O., Bile, R. L., & Nenot, A. N. (2021). Pengembangan Model Latihan Spat-Desain Materi Bola Voli Dalam Pembelajaran PJOK Pada Jenjang SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30738>
- Tavares-Júnior, J. W. L., Souza, A. C. C. de, Alves, G. S., Bonfadini, J. de C., Siqueira-Neto, J. I., & Braga-Neto, P. (2019). Cognitive Assessment Tools for Screening Older Adults With Low Levels of Education: A Critical Review. *Frontiers in Psychiatry*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00878>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>